

**PENGGUNAAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWAKELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH
01 BELONSAT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YA'OMI
F34210301**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH 01
BELONSAT**

Ya'omi, Syambasril dan Tahmid Sabri
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peneliti tentang Penggunaan Metode SAS untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Belonsat bertujuan untuk meningkatkan hasil membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah 01 Belonsat. Metode Penelitian adalah metode Deskriptif dan jenis penelitian penelitian tindakan kelas. Teknik penelitian adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah 1 Belonsat. Siswa berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Agustus. Berdasarkan uraian hasil tiap siklus penggunaan metode SAS dan kartu huruf dapat meningkatkan minat membaca siswa, yang dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata dari siklus 1 sampai siklus 11. Pada siklus 1 dengan skor 2,34. Meningkat pada siklus 11 dengan skor 3,8. Berdasarkan uraian di atas, secara umum dengan menggunakan metode SAS dan kartu huruf sudah berhasil meningkatkan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Belonsat. Dengan demikian metode SAS dan kartu huruf ini sesuai diterapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah 01 Belonsat.

Abstract: Research on the Use of Methods to Improve Learning Outcomes SAS Beginning Reading At Grade 1 Belonsat aimed at improving learning outcomes at the beginning membaca Indonesian Islamic Elementary School 1st Grade Students 01 Belonsat. Methods The study is a descriptive method and type of classroom action research study. Engineering research is the technique of direct observation and pengukuran. Subjek techniques in this study were grade 1 teacher and 1 Belonsat. Siswa Islamic elementary schools account for 7 people, consisting of 4 women and 3 men. The experiment was conducted at odd semester in Agustus. Berdasarkan descriptions of each cycle results using SAS methods and letter cards can increase students' interest in reading, which can be seen from the results of the average acquisition cycle 1 to cycle 11. In view of cycle 1 scores 2.34. Increases in cycle 11 with a score of 3.8. Based on the description above, generally using the SAS cards and letters have managed to improve learning to read beginning grade 1

Belonsat Islamic Elementary School. Thus the SAS method is suitable cards and letters are applied during the process of learning the Indonesian language for grade 1 students improve reading Islamic Elementary School 01 Belonsat.

Guru yang profesional bukan sekedar alat untuk tranmisi kebudayaan tetapi mentransformasi kebudayaan itu kearah budaya dinamis yang memuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi ,dan kualitas karya yang dapat bersaing .Sekolah sebagai sumberdaya manusia sepanjang hayat di tuntut untuk menghasilkan sumberdaya manusia (siswa) yang cerdas ,berbudi luhur ,dan adaptif dalam persaingan global.

Bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena disamping sebagai bahasa nasional juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan .Sejak taman kanak – kanak siswa sudah diperkenalkan dengan bahasa Indonesia mereka sudah dikuasainya sejak kanak –kanak.Kenyataan dilapangan menunjukkan nilai ulangan Bahasa Indonesia masih jauh dari harapan . Okarena itu ,pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkat kan dan bagai mana memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca.

Ketrampilan berbahasa ada empat aspek , yaitu ketrampilan berbicara , menyimak, menulis , dan membaca.Ketrampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat dan keberhasilannya .

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginative yang ada didalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (standar isi 2006). Dampak dari ketidakberhasilan guru dalam mengajar yaitu kurangnya kreatifitas gaya dalam menggunakan media pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran siswa akan aktif atau berpusat pada materi maka saya seharusnya menggunakan media yang menarik agar anak tidak cenderung bosan dan sayapun cara mengajarnya monoton.

Dengan menggunakan media ini guru akan mengubah kebiasaannya yang dengan menggunakan metode tersebut siswa cenderung kurang berhasil pada siswa kelas II Belonsat.

Terkadang kita sadar bahwa manusia dipengaruhi oleh faktor intelegensi sehingga kita tidak boleh beranggapan bahwa siswa dalam menerima penjelasan saya dengan mudah diserap, maka dari itu saya mencoba dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan kartu huruf agar menjadi lebih efektif. Akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) 01 Belonsat.

Karena selama ini hasil protes pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca huruf hanya sebagian saja yang dapat membaca huruf

Tindakan membaca terdiri atas dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas baik yang bersifat mental maupun fisik. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Menurut Syafi'ie (1999:2) tujuan membaca adalah (a) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal, (b) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring dan menyerap informasi dari bacaan dan (c) mampu mendalami, menghayati, menikmati dan menarik manfaat dari bacaan. Membaca juga mempunyai tahapan – tahapan, ketika anak mulai usia 3-5 tahun sampai mulai bersekolah tuturan bahasa anak mulai lebih panjang dan tatabahasanya mulai teratur, anak tidak lagi menggunakan hanya dua kata, tetapi tiga kata atau lebih, pada usia 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa, sebagaimana besar aturannya gramatika telah dikuasainya dan pola bahasa serta panjang tuturannya semakin bervariasi anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk keperluan, termasuk untuk bercanda atau menghibur. (Tompkins dan Hoskisson).

Maka disimpulkan cara berbahasa itu dipengaruhi oleh tempat tinggalnya anak tersebut. Pada tahap perkembangan bahasa anak, bahasa pula mempunyai system. 1. Fonologi, yaitu pengetahuan tentang pelafalan dan penggabungan bunyi – bunyi tersebut sebagai suatu yang bermakna. 2. Gramatika (tata bahasa), yaitu pengetahuan tentang aturan pembentukan unsur tuturan. 3. Semantik Leksikal (kosa kata), yaitu pengetahuan tentang kata untuk mengacu pada suatu hal. 4. Pragmatik, yaitu pengetahuan tentang penggunaan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan. Membaca permulaan Membaca permulaan adalah melafalkan suatu kata yang mempunyai makna. Menurut Farida Rahim (2005:2), membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan(huruf)kedalam kata –kata lisan. Menurut Crawley dan Mountain (Farida Rahim), membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan,tatapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir,psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan. Sebagai pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

METODE

Metode SAS Metode SAS adalah suatu metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Dalam modul pendidikan bahasa Indonesia (1999:512) Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS diawali dengan proses pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh.Dengan demikian

,proses penguraannya dalam pembelajaran dengan metode SAS,meliputi:1. Kalimat menjadi kata- kata 2. Kata menjadi suku-suku kata 3. Suku kata menjadi huruf 4. Media kartu huruf. Biasanya media kartu huruf di gunakan untuk merangsang proses kegiatan belajar mengajar Menurut pendapat (Vomari:1997)"kartu-kartu dibuat dari,kertas putih yang ditempati huruf-huruf sehingga membentuk kata yang dekat dengan anak yang ditunjukkan pada anak berulang kali yang di sertai bunyi bacaanya" Media pembelajaran adalah alat perantara atau pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar /meneruskan informasi (Pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan . Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Forse,1977:162) (dalam Latuheru,1988:11). Robert Heinich dkk (1985;6) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1985:3), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (transfer). Jeroid Kemp (1986) dalam pribadi (2004:1.4) mengemukakan beberapa factor yang merupakan karakteristik dari media, antara lain: kemampuan dalam menyajikan gambar (presentation).1. Faktor ukuran (size); besar atau kecil 2. Faktor gerak: diam atau bergerak 3. Faktor bahasa: tertulis atau lisan 4. Faktor keterkaitan atau gambar: gambar saja, suara saja, atau gabungan gambar suara 5. .Pengertian media pembelajaran. Kata *media* berasal dari bahasa latin *media* yang secara harfiah berarti ' tengah' atau ' pengantar. Dalam bahasa Arab , media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlak dan Ely (1071) dalam Arsyad, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Heinich, dan kawan-kawan (1982) dalam Arsyad, juga mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. 6.Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dari penerima pesan. Beberapa ahli memberikan penjelasan tentang media pembelajaran dalam Arsyad yaitu: Lesle J. Briggs (1979), mengemukakan bahwa media adalah alat untuk. Memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Rossi dan Breidle (1966) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Schrammm (1977), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah eknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas maka Media Pembelajaran menurut pendapat penulis adalah suatu alat untuk mempermudah menerima materi dalam proses kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran⁷. Langkah-langkah pembelajaran Membaca Permulaan Tanpa Buku Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap, yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca dengan buku. Kedua tahap membaca ini diberikan secara berkelanjutan. Membaca permulaan tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar siswa yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani dengan masalah-masalah yang memberatkan siswa. Biasanya dalam membaca permulaan tanpa buku ini, siswa hanya dilibatkan dengan kegiatan-kegiatan seperti menyimak cerita guru, bertanya jawab dengan guru, memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru, membicarakan gambar, menemukan tanda bunyi, membaca kata, membaca kalimat, dan lain-lain. Waktu yang diperlukan untuk pengajaran membaca permulaan tanpa buku maksimal 8 sampai 10 minggu. Sisa dari semester pertama digunakan untuk membaca dengan buku.

Berikut adalah membaca permulaan tanpa buku, pembelajaran permulaan tanpa buku. a. merekam bahasa murit b. Menampilkan gambar sambil bercerita c. Membaca gambar d. Membaca gambar dengan kartu kalimat e. Membaca kalimat secara struktural (S) f. Proses analitik (A) g. Proses sintetik (S) Pembelajaran membaca di kelas 1 SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya ketram pila membaca yang dilatih adalah jenis membaca teknis dengan tujuan untuk mendidik siswa dari tidak dapat membaca menjadi pandai membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (1992:117), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pada diri siswa kelas 1 SD diartikan sebagai kemampuan mengubah lambing-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna.

Adapun perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS dengan cukup baik, terlihat dari observasi awal sampai diberikannya tindakan terlihat seperti uraian berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal dengan keseluruhan indikator dengan skor 21,66 dengan jumlah rata-ratanya 1,08 kemudian pada siklus satu meningkat menjadi 13,3 dengan jumlah rata-rata 2,34, dan pada siklus 11 mengalami peningkatan menjadi 17,5 dengan jumlah rata-rata 3,3. Dari hasil tersebut Dari

KESIMPULAN

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa penerapan model perencanaan pembelajaran menggunakan RPP terbaru dan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kinerja seorang guru kelas khususnya pada merancang perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan

kegiatan yang dilakukan guru setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan telah terlaksana cukup baik dan terjadipeningkatan walaupun tidak begitu banyak peningkatan yang terjadi seperti uraian dibawah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal atau jumlah pencapaian keseluruhan indicator jumlah 16,38 dengan jumlah rata- rata 2,34 kemudian pada siklus ini mengalami peningkatan pada siklus 11 menjadi 20,5 dengan jumlah rata- rata 3,6. c. Evaluasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS yang dibuat guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di RPP. b. Berdasarkan uraian hasil tiap siklus penggunaan metode SAS dapat meningkat kertampialan membaca permulaan siswa. 2.Hasil pembelajaran membaca permulaan ada peningkatan ,dari data sebelum dilakukan penelitian skor rata-rata siswa membaca permulaan 4,5.Setelah dilakukan penelitian ada penindkatan pada siklus 1 menjadi 5.Peneliti merasa kegiatan belajar masih dapat ditingkat kan , maka dilanjutkan ke siklus 11 .Nilai yang diper oleh siklu 7.Berarti ada peningkatan dari 5menjadi 7 .ada kemungkinan pembelajaran membaca menggunakan metode SAS dapat meningkat hasil belajar membaca di kelas 1.Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharap kan menjadi metode SAS dengan media kartu huruf sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkat kan hasil belajar siswa. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa ,maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006)
- Basuki Wibawa (2004) *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional
- Hanif Nurcholis (2006) *Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Erlangga
- Maridjo Abdul Hasjmy (2010) *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. PGSD – FKIP Untan (Untuk Kalangan Sendiri)
- Modul Universitas Terbuka (2007) *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*.
- Nana Syaodih Sukmadinata (1991) *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya
- Nurani Musta'in (1999) *Anak Islam Suka Membaca*. Surakarta : PT. Pustaka Amanah
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang disempurnakan*. (2001) Bandung : CV. Yrama Widya.
- Syahwani Umar (2005) *Bahan Ajar Evaluasi Pengajaran*
- Siti Halidjah (2012) *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Pontianak PGSD – FKIP Untan (Untuk Kalangan Sendiri)
- Tarigan Djogo (2004) *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* .Jakarta : Universitas terbuka.
- Sanjaya Wina (2009) *Penelitian Tindakan Kelas* .Rawang Manggun Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Iskandar (2009 : 106) *Penelitian Tindakan Kelas*.Cipayung : Gaung Persada (GP) Press.